

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsini Afif *et.al.* (2023), penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan angka dalam seluruh proses, dari pengumpulan data hingga penyajian hasil. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena atau situasi dengan jelas dan rinci, serta untuk mengeksplorasi masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan atau perilaku manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh (kausalitas) antara variabel-variabel yang diteliti, seperti pelatihan, motivasi kerja, dan keterampilan terhadap kinerja personel Ditsamapta Polda Lampung. Dengan menggunakan analisis statistik, penelitian ini akan menggambarkan hubungan antara faktor-faktor tersebut dan bagaimana masing-masing berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas kerja personel. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program pelatihan dan pembinaan yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kinerja personel kepolisian, khususnya di lingkungan Ditsamapta Polda Lampung.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Data primer tersebut diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu Personel Ditsamapta Polda Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Suliyanto (2018) mengatakan bahwa dalam penelitian bisnis terdapat berbagai

teknik untuk mengumpulkan data, dan pemilihan teknik tersebut disesuaikan dengan kebutuhan spesifik penelitian. Peneliti dalam penelitian ini memilih:

1. **Wawancara** digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung penulisan tesis, peneliti juga melakukan wawancara dengan personel Ditsamapta Polda Lampung.
2. **Kuesioner** adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, dalam hal ini personel Ditsamapta Polda Lampung. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai respons terhadap pertanyaan yang diajukan.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Suliyanto (2018)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah personel Ditsamapta Polda Lampung berjumlah 760 orang seperti yang disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Distribusi Personel Ditsamapta Polda Lampung Berdasarkan Subbagian

No.	Subsatker (Satuan Kerja)	Jumlah Personel
1	PIMPINAN	2
2	BAGBINOPSNAL	7
3	SUBDIT DALMAS	639
4	SUBDIT GASUM	70

5	SUBBAG RENMIN	24
6	UNIT SATWA K9	18
	Total	760

Sumber: Ditsamapta Polda Lampung, 2025

3.4.2 Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu, di mana sampel dipilih karena memiliki kualitas atau karakteristik yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2021).

Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti hanya mengambil sampel dari personel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Personel telah memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun di lingkungan Ditsamapta Polda Lampung.
2. Personel pernah mengikuti minimal satu program pelatihan internal atau eksternal selama dua tahun terakhir.
3. Personel berada pada posisi operasional aktif (tidak dalam cuti panjang, pendidikan lanjutan, atau penugasan luar instansi).

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n= Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = *margin of error* (dalam bentuk desimal, misalnya 0,1 untuk 10%).

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel yang harus diambil adalah:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{760}{(1 + 760(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{760}{1 + 7,6}$$

$$n = \frac{760}{8,6}$$

$$n = 88,37$$

Karena ukuran sampel harus berupa angka bulat, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah **88 orang**.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa variabel adalah atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Sugiyono (2020) mengatakan bahwa variabel independen, yang juga disebut sebagai stimulus, prediktor, atau variabel antasiden dalam bahasa Indonesia, adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (atau variabel yang terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yang diteliti meliputi pelatihan, motivasi kerja dan keterampilan.

3.5.2 Variabel Dependen

Sugiyono (2020) mengatakan bahwa variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi atau variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yang dianalisis adalah kinerja personel.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini menjelaskan variabel-variabel yang dianalisis, yaitu variabel independen yang meliputi pelatihan, motivasi kerja, dan keterampilan, dan variabel dependen yaitu kinerja personel. Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut disajikan

dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pelatihan (X1)	Pelatihan merupakan usaha organisasi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan pekerjaan, sehingga karyawan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja (Dessler, 2021)	Proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi karyawan, baik dari segi keterampilan teknis maupun kemampuan interpersonal.	1) Peningkatan Kinerja Karyawan 2) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan 3) Peningkatan Kepuasan Kerja 4) Peningkatan motivasi kerja 5) Peningkatan Produktivitas (Dessler, 2021)	Skala Likert
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks pekerjaan. (Latham, 2020)	Dorongan kepada individu untuk lebih terlibat dalam pekerjaan mereka dan menghasilkan kinerja yang lebih baik	1) Pencapaian tujuan 2) Tingkat keterlibatan 3) Kualitas dan kuantitas pekerjaan 4) Sikap positif terhadap pekerjaan 5) Tingkat retensi (Latham, 2020)	Skala Likert
Keterampilan (X3)	Keterampilan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, yang mencakup keterampilan teknis, keterampilan manusia (interpersonal), dan keterampilan konseptual yang mendukung	Kemampuan individu dalam mewujudkan ide dan kreativitas kerja, melakukan aktivitas atau pekerjaan, serta melaksanakan tugas secara efektif	1) <i>Basic Literacy</i> 2) <i>Technical skill</i> 3) <i>Interpersonal</i> 4) <i>Problem solving</i> (Robbins dalam Ibrahim, 2018)	Skala Likert

	efektivitas kerja. (Robbins dalam Ibrahim, 2018)			
Kinerja (X2)	Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai dalam periode tertentu, dengan fokus pada pencapaian kualitas dan kuantitas pekerjaan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Mangkunegara, 2020),	Hasil yang dicapai individu atau kelompok dalam melaksanakan tugasnya	1) Kuantitas Kerja 2) Kualitas Kerja 3) Waktu Penyelesaian Tugas 4) Kehadiran 5) Kemampuan Kerja dalam Tim 6) Inisiatif dan Kreativitas 7) Kompetensi Profesional (Mangkunegara, 2020)	Skala Likert

3.7 Uji Persyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Suliyanto (2018) menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Prosedur pengujian validitas meliputi:

- 1) Instrumen dianggap valid jika probabilitas ($\text{sig} < \alpha$; sebaliknya, jika probabilitas ($\text{sig} > \alpha$), instrumen dianggap tidak valid.
- 2) Penjelasan dan kesimpulan dari hasil pengujian.
- 3) Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suliyanto (2018) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan metode untuk mengevaluasi keakuratan atau konsistensi suatu alat ukur. Alat ukur dengan reliabilitas tinggi dipercaya dapat memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan. Uji reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen dapat diandalkan dalam mengumpulkan data, karena instrumen tersebut telah terbukti memiliki kualitas yang baik.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan program SPSS. Tingkat reliabilitas kuesioner diukur dengan rumus Alpha Cronbach, yang

mengevaluasi sejauh mana alat ukur dapat menghasilkan data yang konsisten:

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: Suliyanto (2018)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu penelitian bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan Kolmogorov-Smirnov *Goodness of Fit Test* untuk mengevaluasi normalitas distribusi data dengan membandingkan nilai Sig. yang terdapat pada bagian Asymp. Sig. Uji normalitas ini akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Prena dan Muliyan (2020) mengatakan bahwa tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menilai adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Penilaian ini umumnya dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yang seharusnya tidak lebih dari 4 atau 5. Alfiansyah (2021) menyatakan bahwa jika nilai VIF untuk variabel independen masih dalam batas toleransi yang ditentukan (tidak melebihi 5), maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian tersebut. Keputusan mengenai keberadaan korelasi dalam model regresi didasarkan pada teori Ghozali (2021), yang menjelaskan bahwa multikolinieritas tidak terjadi jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10, sedangkan jika

tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 , maka multikolinieritas dinyatakan ada di antara variabel independen.

3.8.3 Uji Linieritas

Menurut Prena dan Mulyawan (2020), uji linieritas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi adalah linier. Jika hubungan tersebut tidak linier, maka model regresi yang digunakan bisa memberikan hasil yang tidak akurat. Uji linieritas sering dilakukan dengan cara memeriksa grafik residual atau menggunakan uji statistik seperti uji Ramsey RESET untuk mendeteksi adanya spesifikasi model yang salah. Jika hubungan linier antara variabel-variabel tersebut tidak dapat dibuktikan, maka analisis regresi perlu direvisi atau digunakan model lain yang lebih sesuai.

3.9 Metode Analisis Data

Sugiyono (2021) mengatakan bahwa analisis data meliputi beberapa langkah penting, yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, tabulasi data dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data berikutnya ialah analisis inferensial. Teknik statistika yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Suharyadi dan Purwanto (2009). Model regresi linear berganda dengan a dan b pada penelitian ini merupakan penduga parameter bagi α dan β , sehingga secara statistik model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Personel
X1	= Pelatihan
X2	= Motivasi Kerja

X_3 = Keterampilan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi.
 e = *Error term* atau *residual*

3.10 Uji Hipotesis

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan formula korelasi *Product Moment Pearson* pada program SPSS untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja personel Ditsamapta Polda Lampung. Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan digunakan Uji t dan Uji F. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis data:

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa rumus uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisiensi korelasi r hitung

r^2 = koefisien determinasi (t-test) hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Standar yang digunakan yaitu:

- Jika t hitung $\geq$ t tabel atau sig $< \alpha$. Maka H_a diterima (berpengaruh signifikan)
- Jika t hitung $\leq$ t tabel atau sig $> \alpha$. Maka H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya.

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji hipotesis simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F-hitung yang akan dibandingkan dengan F-tabel

R² = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

n-k-1 = *Degree of Freedom* (Sugiyono, 2020)

F hasil (hitung) perhitungan ini dibandingkan dengan F-tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* (df = n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika F hitung $\geq$ F tabel, pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika F hitung $<$ F tabel, pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan.